



PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 2 LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM

Jeli Oktavia¹, Nofrion²

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Padang

Email: oktaviajeli@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan media sosial sebagai pendukung pembelajaran geografi di SMA Negeri 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media sosial oleh siswa sebagai pendukung pembelajaran geografi. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 2 Lubuk Basung, yang berjumlah 150 orang. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa : (1) 100% siswa mengetahui keberadaan media sosial. 55% siswa menggunakan media sosial whatsapp untuk sharing, namun jenis media sosial yang paling banyak digunakan siswa untuk mendukung pembelajaran geografi adalah youtube, google dan email. 67% siswa menggunakan media sosial 2-3 kali dalam seminggu dengan durasi waktu 30-60 menit. 39% siswa menggunakan media sosial karena keterbatasan pengetahuan dalam mengerjakan tugas. (2) 81,83% siswa menggunakan media sosial untuk mendukung pembelajaran geografi dalam bentuk kuis, diskusi dan lainnya. 69% siswa merasa ketagihan menggunakan media sosial. (3) 67% siswa jarang merasa kesulitan menggunakan media sosial, sebagian siswa merasa kesulitan karena berbahasa asing dan sulit dimengerti. Untuk mengatasi hal tersebut siswa dituntut agar lebih giat belajar dan menguasai bahasa asing terutama bahasa internasional.

Kata kunci: Media Sosial, Pembelajaran Geografi

ABSTRACT

This study discusses the use of social media as a supporter of geography learning in SMA Negeri 2 Lubuk Basung, Agam Regency. The purpose of this study was to determine the use of social media by students as supporters of learning geography. This type of research is descriptive with a quantitative approach. The sampling technique uses proportional random sampling. The subjects of this study were the XI and XII grade students of SMA Negeri 2 Lubuk Basung, totaling 150 people. The results revealed that: (1) 100% of students knew the existence of social media. 55% of students use whatsapp social media for sharing, but the types of social media most widely used by students to support geography learning are youtube, google and email. 67% of students use social media 2-3 times a week with a duration of 30-60 minutes. 39% of students use social media because of limited knowledge in doing assignments. (2) 81.83% of students use social media to support geography learning in the form of quizzes, discussions and others. 69% of students feel addicted to using social media. (3) 67% of students rarely find it difficult to use social media, some students find it difficult because they speak foreign languages and are difficult to understand. To overcome this, students are required to be more active in learning and mastering foreign languages, especially international languages.

Keywords: Social Media, Geography Learning

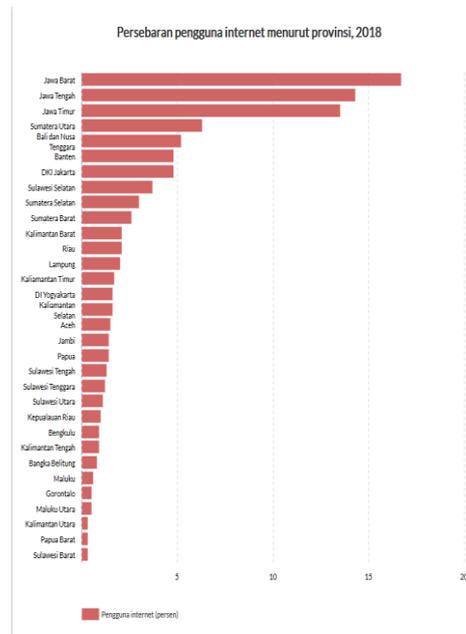
PENDAHULUAN

Perkembangan zaman pada era globalisasi membuat manusia semakin aktif untuk melakukan interaksi dengan masyarakat lainnya. Dengan perkembangan teknologi internet dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan komunikasi dengan jarak jauh dan masyarakat bisa memperoleh informasi dengan cepat dan mudah.

Internet sangat tepat dikatakan sebagai “jaringan dari jaringan” yang berkembang dalam kecepatan yang sangat menakjubkan. Jaringan ini terdiri dari LAN (*local area network* atau jaringan wilayah lokal), menghubungkan dua atau lebih komputer, biasanya berada dalam suatu gedung yang sama, dan WAN (*wide area network*), menghubungkan beberapa LAN pada lokasi yang berbeda. Ketika seseorang mengakses internet dari sebuah komputer di sebuah perpustakaan universitas, ia sangat mungkin berada pada satu LAN. Namun jika beberapa universitas (atau bisnis atau organisasi lain) menghubungkan sistem komputer mereka masing-masing, berarti pengguna mereka adalah bagian dari WAN (Baran, 2012: 394).

Sebagian besar orang banyak menggunakan internet dalam kehidupan kesehariannya, diantaranya sebagai sarana untuk mencari informasi, bersosialisasi, bahkan sebagai sarana dalam mendapatkan penghasilan. Salah satu

bentuk teknologi internet yang berkembang pesat saat ini serta digunakan oleh banyak orang adalah media sosial / *social media*.



Gambar 1. Pengguna Internet di Indonesia (2018)

Sumber :Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)

Menurut hasil survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Jawa merupakan wilayah dengan pengguna internet paling tinggi yakni 55,7 persen di tahun 2018. Sedangkan, wilayah dengan pengguna paling rendah di Bali dan Nusa Tenggara, 5,2 persen. Di wilayah Jawa, kontribusi pengguna internet tertinggi yakni Jawa Barat sebesar 16,7 persen dari total seluruh pengguna internet yang mencapai 171,17 juta jiwa atau 64,8 persen dari total populasi penduduk Indonesia (264,16 juta orang). Sementara, di wilayah Sumatera (21,6 persen), pengguna tertinggi di

Sumatera Utara, 6,3 persen. Selanjutnya di wilayah Sulawesi-Maluku-Papua, pengguna internet sebesar 10,9 persen dan wilayah Kalimantan mencapai 6,6 persen (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia : 2018).

Seiring dengan berkembangnya teknologi internet pada telepon genggam, pertumbuhan media sosialpun juga ikut maju dan berkembang. Kini untuk mengakses akun pada media sosial bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Hanya dengan menggunakan sebuah media berupa telepon genggam pintar (*smartphone*) para pengguna media sosial bisa mengakses akunnya dengan menggunakan jaringan internet tanpa biaya yang besar dan tanpa perlu bantuan dari orang lain. Jika dahulunya perkenalan hanya diiringi dengan pertukaran kartu nama dan nomor telepon, namun saat ini setiap bertemu dengan orang baru, justru orang-orang cenderung memilih bertukar alamat akun masing-masing atau membuat pertemanan di media sosial yang dimilikinya.

Menurut Marshall McLuhan dalam Tamburaka (2013:71) mengemukakan bahwa teknologi komunikasi memainkan peran penting dalam tatanan sosial dan budaya baru membawa perubahan dari media cetak ke media elektronik. Ada tiga bagian penting dari konsep ini yaitu *Global Village* (desa global), sebuah bentuk baru organisasi sosial

yang muncul ketika media elektronik mengikat seluruh dunia dalam satu tatanan, kondisi ini akan membawa perubahan proses distribusi pesan, bentuk media baru mendistribusi pengalaman individu dan masyarakat tentang pesan media. Kemudian menjadi perpanjangan tangan manusia, media telah memperpendek pandangan, pendengaran dan sentuhan melalui ruang dan waktu. Secara perlahan kecanggihan teknologi media sosial saat ini dapat mengubah pandangan remaja tentang bagaimana mereka akan mengekspresikan diri mereka dan membangun kepribadiannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas, salah satunya adalah siswa. Dalam mengikuti proses pembelajaran siswa menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam suatu pelajaran. Situasi siswa yang mendukung biasanya akan menciptakan proses pembelajaran yang baik dan lancar, sementara situasi siswa yang kurang mendukung akan menciptakan proses dan hasil pembelajaran yang kurang maksimal.

Mata pelajaran geografi merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diselenggarakan di setiap sekolah. Bagi Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) mata pelajaran geografi menjadi salah satu mata pelajaran Ujian Nasional (UN)

bagi jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan adanya kemajuan teknologi dan budaya digital pembelajaran geografi dapat dikemas dengan cara yang menyenangkan. Dengan adanya media sosial pembelajaran geografi dapat dikemas dengan cara yang lebih modern dan menarik bagi siswa serta dapat diakses dengan mudah dan cepat. Karena sebagian besar anak muda terutama pelajar memiliki akun media sosial. Dengan media sosial itulah anak muda saling berbagi pengalaman dan berkomunikasi bahkan juga berdiskusi.

Berdasarkan keterangan diatas peneliti ingin mengetahui pemanfaatan media sosial sebagai pendukung pembelajaran geografi pada kelas XI dan XII IPS di SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Dengan menggunakan media sosial sebagai pendukung pembelajaran geografi siswa dapat dengan mudah dan cepat mengakses pelajaran geografi. Dengan begitu proses pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, dan dengan adanya peluang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Pemanfaatan Media sosial Sebagai Pendukung Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam”.

SMA Negeri 2 Lubuk Basung merupakan salah satu SMA Negeri yang paling banyak diminati oleh siswa dan siswi, hal tersebut dapat

terlihat dari jumlah peminatnya yang mana selalu bertambah setiap tahun, selain dibidang pendidikan SMA negeri 2 Lubuk Basung juga berprestasi dibidang lainnya. SMA Negeri 2 Lubuk Basung juga mendapat penghargaan Adiwiyata tingkat nasional. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam. Penelitian ini dilakukan pada bulan agustus tahun ajaran 2019/2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas XI dan XII IPS SMAN 2 Lubuk Basung (2019)

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI IPS	170
2.	XII IPS	149
	Jumlah	319

Sumber: TU SMAN 2 Lubuk Basung, 2019

Dalam penarikan sampel peneliti menggunakan teknik *proportional random sampling*. Besarnya sampel yang telah ditentukan adalah sebanyak 150 orang. Untuk menentukan

besarnya jumlah sampel dari kelas XI dan XII dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel subkelompok} = \frac{\text{Jumlah Masing Kelompok}}{\text{Jumlah Total}} \times \text{Besarnya Sampel}$$

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel untuk penelitian ini adalah :

$$\text{XI IPS} = \frac{170}{319} \times 150 = 79,93 = 80$$

$$\text{XII IPS} = \frac{149}{319} \times 150 = 70,06 = 70$$

Jadi dalam penelitian ini jumlah responden yang diambil untuk dijadikan sampel adalah sebanyak 80 orang dari kelas XI IPS, dan 70 orang dari kelas XII IPS. Dalam memilih dan menentukan siapa yang akan menjadi sampel penelitian untuk masing-masing kelompok, dapat digunakan *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat valid dan reliabel, maka itu diperlukan uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan oleh 150 responden dari siswa kelas XI dan XII IPS di SMA Negeri 2 Lubuk Basung, yang kemudian diolah dengan software SPSS 20. Dengan responden yang di uji berjumlah 150, maka r tabel

statistik dengan jumlah $n=150$ diperoleh r tabel 0,159.

Kemudian data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan editing, coding, tabulasi dan analisis data.

Data yang sudah diolah kemudian dianalisis menggunakan metode Analisis Deskriptif Persentase, kemudian dihitung nilai frekuensi dan persentasenya dengan menggunakan rumus persentase berikut :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi jawaban.

n = jumlah jawaban subjek

Data yang sudah dihitung akan disajikan dalam bentuk tabel. Untuk memudahkan penulis dalam melakukan analisis dan deskripsi data dari hasil penelitian, maka penulis menggunakan parameter sebagai berikut :

0%	= Tidak Satupun
1%-25%	= Sebagian Kecil
26%-49%	= Hampir Setengah
50%	= Setengah
51%-75%	= Sebagian Besar
76%-99%	= Hampir Seluruh
100%	= Seluruh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Siswa Terhadap Media Sosial Dan Penggunaannya

Tabel 2 dibawah merupakan tabel pengetahuan siswa

terhadap media sosial dan penggunaannya di SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Pada tabel ini menyajikan rekapitulasi dari hasil penelitian yang telah selesai diolah

yang kemudian dilakukan analisis dan deskripsi dari data tersebut sehingga didapatkan kesimpulan dari data tersebut.

Tabel 2. Rekapitulasi Pengetahuan Siswa Terhadap Media Sosial Dan Penggunaannya

No	Pertanyaan	Jawaban terbanyak	Jumlah	Persentase
1	Pengetahuan siswa terhadap media sosial	Ya	150 responden (N=150)	100%
2	Jenis akun media sosial yang sering digunakan siswa	Whatsapp	82 responden (N=150)	55%
3	Kegiatan yang sering dilakukan siswa dalam menggunakan media sosial	Sharing	44 responden (N=150)	29%
4	Lokasi siswa mengakses media sosial	Rumah	114 responden (N=150)	76%
5	Koleksi yang dicari di media sosial sebagai pendukung pembelajaran geografi	Buku online	49 responden (N=150)	33%
6	Frekuensi waktu pemanfaatan media sosial	Cukup sering (2-3 kali dalam seminggu)	101 responden (N=150)	67%
7	Durasi waktu pemanfaatan media sosial	30-60 menit	80 responden (N=150)	53%
8	Media yang digunakan untuk mengakses media sosial	Smartphone	134 responden (N=150)	89%
9	Hal yang mempengaruhi siswa dalam menggunakan media sosial	Karena keterbatasan ilmu pengetahuan dalam mengerjakan tugas	58 responden (N=150)	39%
Rata-rata persentase				60,1%

Sumber: Data Primer, 2019

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) mengetahui dan menyadari tentang keberadaan media sosial saat ini. Lebih dari sebagian besar dari responden menjawab (55%) paling banyak menggunakan jenis akun media sosial whatsapp. Sebanyak (29%) dari mereka menggunakan media sosial whatsapp untuk kegiatan sharing materi pelajaran. Hampir seluruh responden (76%)

lebih banyak mengakses media sosial di rumah mereka masing-masing dan sebagian mereka juga mengakses media sosial di sekolah dan perpustakaan.

Selain dari menggunakan media sosial whatsapp untuk kegiatan sharing materi pelajaran, hampir setengah dari mereka juga menggunakan media sosial untuk mencari informasi atau koleksi berupa buku online

sebanyak(33%)untuk mendukung kegiatan pembelajaran geografi.

Sebagian besar (67%) dari responden menjawab frekuensi waktu pemanfaatan media sosial untuk kegiatan pembelajaran geografi dalam waktu yang cukup sering (2-3 kali dalam seminggu). Sebagian besar (53%) responden dapat menghabiskan waktu sekitar 30-60 menit dalam memanfaatkan media sosial untuk mencari materi atau informasi yang mereka butuhkan. Hampir seluruh (89%) dari responden mengakses media sosial menggunakan smartphone. Dalam hal yang mempengaruhi dalam memanfaatkan media sosial sebagai pendukung pembelajaran geografi, hampir setengah dari responden (39%) memanfaatkan media sosial

karena keterbatasan ilmu pengetahuan dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan data diatas dapat kita generalisasikan bahwa untuk pengetahuan siswa terhadap media sosial dan penggunaannya yaitu sebesar (60,11%) siswa mengetahui keberadaan media sosial dan smenggunakan media sosial tersebut. Pernyataan tersebut didapatkan dari penjumlah rata-rata persentase pada tabel diatas.

Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Pendukung Pembelajaran Geografi

Tabel 3 dibawah merupakan rekapitulasi pemanfaatan media sosial sebagai pendukung pembelajaran geografi.

Tabel 3. Rekapitulasi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Pendukung Pembelajaran Geografi

No	Pertanyaan	Jawaban terbanyak	Jumlah	Persentase
1	Media sosial digunakan untuk diskusi pembelajaran geografi	Ya	143 responden (N=150)	95%
2	Media sosial digunakan untuk konsultasi dengan guru	Ya	55 responden (N=150)	83%
3	Media sosial digunakan untuk kuis	Tidak	121 responden (N=150)	81%
4	Media sosial digunakan untuk pengumuman	Ya	141 responden (N=150)	94%
5	Penggunaan media sosial berpengaruh terhadap waktu belajar	Tidak	104 responden (N=150)	69%
6	Ketagihan dalam menggunakan media sosial	Ya	103 responden (N=150)	69%
Rata-rata persentase				81,8%

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hampir seluruh (95%)siswa menggunakan media sosial untuk diskusi pembelajaran

geografi. Media sosial juga digunakan untuk konsultasi dengan guru (83%). Hampir seluruh dari siswa tidak menggunakan media

sosial untuk kuis (81%). Sebanyak (94%) siswa menggunakan media sosial untuk pengumuman. Penggunaan media sosial tidak berpengaruh terhadap waktu belajar (69%). Sebanyak (69%) siswa merasa ketagihan dalam menggunakan media sosial.

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (81,83%) siswa-siswi SMA Negeri 2 Lubuk Basung

memanfaatkan media sosial sebagai pendukung pembelajaran geografi. pernyataan tersebut didapatkan dari jumlah rata-rata persentase tabel di atas.

Kendala Yang Dihadapi Dalam Memanfaatkan Media Sosial

Tabel 4 dibawah merupakan tabel rekapitulasi kendala yang dihadapi siswa dalam menggunakan media sosial di SMA Negeri 2 Lubuk Basung.

Tabel 4. Rekapitulasi Kendala Yang Dihadapi Dalam Memanfaatkan Media Sosial

No	Pertanyaan	Jawaban terbanyak	Jumlah	Persentase
1	Siswa merasa kesulitan dalam memanfaatkan media sosial	Jarang	100 responden (N=150)	67%
2	Jenis kesulitan yang dihadapi siswa	Berbahasa asing dan sulit dimengerti	97 responden (N=150)	65%
3	Kesulitan mengurungkan niat siswa dalam memanfaatkan media sosial	Jarang	107 responden (N=150)	71%
Rata-rata persentase				67,7%

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4 dapat diuraikan bahwa sebagian besar siswa jarang merasakan kesulitan dalam memanfaatkan media sosial. (65%) siswa menyatakan bahwa kesulitan yang paling banyak dihadapi adalah berbahasa asing dan sulit dimengerti. Walaupun ada sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam menggunakan media sosial, namun sebagian besar dari mereka (71%) menyatakan bahwa mereka jarang mengurungkan niatnya dalam menggunakan media sosial walaupun mengalami kesulitan itu. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan untuk kendala siswa

dalam memanfaatkan media sosial di SMA Negeri 2 Lubuk Basung yaitu (67,70%).

Media Sosial Yang Paling Sering Digunakan Oleh siswa Sebagai Pendukung Pembelajaran Geografi Dan Bentuk Pemanfaatan Dari Media Sosial Tersebut Youtube

Youtube merupakan media sosial yang paling banyak digunakan oleh siswa dalam mendukung proses pembelajaran geografi. Salah satu bentuk pemanfaatan youtube oleh siswa adalah mereka bisa

mencari video yang berkaitan dengan pembelajaran geografi, diantaranya yaitu video bagaimana proses terbentuknya bumi, video persebaran flora dan fauna di muka bumi, video jenis-jenis sumber daya alam serta persebarannya di Indonesia, sehingga melalui video tersebut siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan mereka bisa belajar secara mandiri melalui video tersebut. Mereka juga menggunakan video tersebut dalam presentasi dan diskusi kelompok.

Google

Google merupakan salah satu media sosial yang cukup sering digunakan oleh siswa dalam mencari informasi belajar. Dengan menggunakan Google siswa dapat mencari materi yang berkaitan dengan pembelajaran geografi yang juga dilengkapi dengan gambar dan foto, seperti definisi geografi menurut para ahli, jenis-jenis peta, pola keruangan desa dan kota serta materi geografi yang lainnya. Sehingga dengan adanya Google siswa bisa memahami materi geografi secara lebih luas dengan sumber yang lebih banyak lagi.

Email

Selain YouTube dan Google siswa juga memanfaatkan email dalam mendukung proses pembelajaran geografi, mereka menggunakan email sebagai sarana dalam mengirimkan tugas kepada guru dan teman-teman.

Dampak penggunaan Media Sosial Dampak Positif penggunaan Media Sosial

Media sosial bisa menjadi ajang untuk membangun komunitas dalam belajar, misalnya melalui sebuah group di media sosial mereka dapat berdiskusi mengenai pelajaran di sekolah tanpa harus bertatap muka secara langsung. Melalui media sosial siswa dapat belajar secara mandiri walaupun tidak ada guru. Belajar melalui media sosial lebih praktis dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja mereka butuhkan. Melalui media sosial mereka lebih cepat menyebarkan dan mendapatkan suatu informasi.

Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial yang tanpa batas membuat mereka menjadi kecanduan dalam menggunakan media sosial. Menggunakan media sosial secara lama dapat mengganggu kesehatan. Sebagian mereka mengeluhkan mengalami gangguan pada mata. Informasi yang mereka terima dari media sosial belum pasti benar atau salah, jadi mereka harus teliti dalam menerima informasi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini. Pada kesimpulan berikut

inimenggambarkan pemanfaatan media sosial sebagai pendukung pembelajaran geografi di SMA Negeri 2 Lubuk Basung berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis buat. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat penulis simpulkan dalam penelitian ini :

Seluruh (100%) responden mengetahui keberadaan media sosial, karena dari 150 responden semua responden menjawab mengetahui keberadaan media sosial. Hal ini mencerminkan bahwa pengetahuan siswa terhadap media sosial di SMA Negeri 2 Lubuk Basung sangatlah tinggi. Kemungkinan hal ini terjadi karena perkembangan zaman dan teknologi, sehingga tak asing lagi jika banyak dari mereka yang telah mengetahui media sosial dan telah menggunakan media sosial tersebut.

Hampir seluruh siswa yang mengetahui keberadaan media sosial telah memanfaatkan media sosial tersebut untuk pembelajaran geografi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata persentase pemanfaatan media sosial sebagai pendukung pembelajaran geografi dimana 81,83 % siswa telah menggunakan media sosial untuk mendukung pembelajaran geografi.

Sebagian besar (67%) siswa jarang mengalami kesulitan ketika menggunakan media sosial sebagai pendukung pembelajaran geografi. Sebagian besar kendala yang dihadapi siswa dalam menggunakan media sosial sebagai pendukung

pembelajaran geografi adalah berbahasa asing dan sulit dimengerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) :2018.
 Baran, Stanley. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5: Melek Media san Budaya*. Jakarta: Erlangga.
 Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media : Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
 TU SMAN 2 Lubuk Basung : 2019